



MUTU PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Abdul Rahman Azahari¹, Holten Sion^{2*}, Wawan Kartiwa³, Annur Qadariah⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Palangka Raya

⁴Program Studi Magister Pendidikan Dasar, PPS Universitas Palangka Raya

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 20 Agustus 2022

Direvisi: 24 September 2022

Disetujui: 15 Oktober 2022

Kata Kunci:

Persepsi, Mutu, Pengelolaan, Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan, Universitas Palangka Raya.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Mutu Pengelolaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Universitas Palangka Raya Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru peserta PPG, fasilitator, dan tenaga administrasi (Admin) LMS PPG sejumlah 650 orang. Mengingat populasi yang beragam baik jenis maupun kuantitasnya, maka pengambilan dan penetapan sampel juga dilakukan dengan bervariasi; sehingga ditetapkan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 200 orang guru peserta PPG, 20 orang fasilitator dan 10 orang Admin LMS PPG. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi terhadap dokumen hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pengelola PPG melalui Unit Penjaminan Mutu. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif menggunakan teknik statistik non parametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mutu pengelolaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diselenggarakan di Universitas Palangka Raya berdasarkan persepsi responden tergolong dalam kategori "Baik Sekali".

Korespondensi:

Holten Sion*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Palangka Raya

E-mail:

holten.sion@fkip.upr.ac.id

Abstract

This study is a descriptive study that aims to describe the Quality of Management of the Teacher Professional Education (PPG) Program at the University of Palangka Raya in 2021. The population of this research are teachers, facilitators, and the PPG LMS Admins as many as 650 people. Considering the diverse population, both in type and quantity, the sampling and determination of samples is also carried out in various ways; so that the sample in this study consisted of 200 PPG participating teachers, 20 facilitators and 10 PPG LMS Admins. The technique used in collecting data in this research is by observing the results of the monitoring and evaluation of the learning implementation documents that have been carried out by PPG managers through the Quality Assurance Unit. The data analysis technique used is descriptive technique using non-parametric statistical techniques. The results showed that in general the quality of the management of the Teacher Professional Education Program (PPG) held at the University of Palangka Raya based on respondents' perceptions was in the "Very Good" category.



PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan bahwa: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan merupakan salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk

menyelesaikan dan menuntaskan sertifikasi guru dalam jabatan, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Melalui Program PPG Dalam Jabatan diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan pendidikan, seperti: (1) kualifikasi di bawah standar (*under qualification*), dan (2) guru-guru yang kurang kompeten (*low competence*) (Maryani, 2022). Selain itu, guru di era revolusi industri 4.0 harus memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan mengintegrasikan *critical thinking* dan *problem solving*, *communication and colaborative skill*, *creativity and inovative skill*, *information and communication technology literacy*, *contextual learning skill*, serta *information and media literacy* (Kemendikbudristek, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera (Uma, 2013). Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra. Walgito (2004) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya. Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Persepsi merupakan suatu proses dan keadaan yang terjadi dalam diri individu, setelah individu yang bersangkutan menerima stimulus tertentu, melalui alat indera. Proses dan keadaan yang dimaksud lebih memberikan penekanan kepada bagaimana tanggapan atau perasaan individu terhadap sesuatu. Tanggapan atau perasaan ini selanjutnya menimbulkan 2 (dua) pilihan perasaan, yaitu tanggapan yang bersifat positif dan tanggapan yang bersifat negatif (Sion, 2018). Makna persepsi di dalam penelitian ini adalah tanggapan mahasiswa, tanggapan fasilitator, serta tanggapan admin LMS terhadap “mutu” pembelajaran pada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan.

Mutu atau kualitas merupakan tingkat dalam ukuran tentang seberapa besar kesesuaian sesuatu produk atau jasa menurut tanggapan pengguna atau yang membutuhkannya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Dale (2003) yang mengatakan mutu atau kualitas adalah tingkat yang menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui informasi tentang mutu penyelenggaraan PPG adalah melalui persepsi atau tanggapan pihak-pihak yang terkait langsung dengan produk atau jasa yang diberikan oleh pengelola program PPG itu sendiri. Pernyataan ini diperkuat oleh Tjiptono & Diana (2013) yang mengatakan salah satu dimensi mutu adalah *Perceived Quality* (kesan kualitas). Hal ini artinya adalah bahwa mutu dapat diketahui dengan melalui persepsi konsumen terhadap keseluruhan kualitas atau keunggulan suatu produk (Sirait, 2021). Menurut Crosby (dalam Turmidzi, 2019) mutu merupakan kesesuaian terhadap persyaratan, misalnya jam tahan air, sepatu tahan lama, dan dokter ahli. Sedangkan menurut Firdaus (2015) mutu adalah suatu pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan yang terus-menerus. Dalam pengertian tersebut, mutu lebih memberikan tekanan pada suatu kesesuaian sesuatu terhadap syarat-syarat tertentu.

“Sistem Manajemen Mutu” merupakan sekumpulan prosedur yang terdokumentasi dan praktek-praktek yang standar untuk sistem manajemen yang memiliki tujuan untuk menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu (Isnaini dkk, 2020). Pengertian tersebut memberikan penegasan bahwa semua proses dan produk yang dihasilkan suatu organisasi atau lembaga harus menyesuaikan dengan standar prosedur yang sudah ditetapkan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Adilah & Suryana (2021) yang mengatakan mutu dalam proses tidak akan mungkin ada tanpa organisasi yang tepat.

Faktor pengelolaan atau manajemen dalam penyelenggaraan PPG merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Manajemen yang baik sudah tentu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan penyelenggaraan PPG itu sendiri (Kemendikbud, 2020). Pernyataan ini menjelaskan

betapa pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan suatu kegiatan. Manajemen yang baik berkaitan dengan beberapa pertanyaan, yaitu: bagaimana pengelola melaksanakan fungsi perencanaan dari setiap kegiatan, bagaimana pengelola melakukan pengorganisasian, bagaimana pengelola melakukan koordinasi, bagaimana pengelola mengaktualisasi atau melaksanakan (*action*) dari rencana yang sudah dibuat, dan yang terakhir adalah bagaimana pengawasan dan evaluasi dilakukan, untuk memastikan semua kegiatan sesuai dengan perencanaan (Sion, 2005). Melalui studi pendahuluan juga diperoleh informasi tentang masalah-masalah yang terjadi, seperti ada sebagian pelayanan yang diberikan kepada peserta yang masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Mutu Pengelolaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Universitas Palangka Raya.

METODE

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis persepsi guru peserta PPG, fasilitator, dan tenaga administrasi (Admin) LMS PPG tentang Mutu Pengelolaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Universitas Palangka Raya Tahun 2021, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian semacam ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang status data hasil penelitian yang sebenarnya (Sugiyono, 2017; Arikunto, 2013), tentang Mutu Pengelolaan Program PPG yang dilaksanakan oleh FKIP UPR Tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru peserta PPG, fasilitator, dan Admin LMS PPG Dalam Jabatan di FKIP UPR Tahun 2021, sejumlah 650 orang. Mengingat populasi yang beragam baik jenis maupun kuantitasnya, maka pengambilan dan penetapan sampel juga dilakukan dengan bervariasi. Sampel mahasiswa yang populasinya cukup besar diambil secara random dengan mengacu pendapat Arikunto (2013), bahwa penetapan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan persentase 5%, 10%, 15%, dan seterusnya. Dalam penelitian ini sampel untuk mahasiswa diambil 15% dari populasi, sehingga jumlah mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 orang; Sedangkan fasilitator dan Admin LMS PPG karena populasinya tidak terlalu besar (20 orang fasilitator dan 10 orang Admin LMS PPG), maka seluruhnya ditetapkan sebagai sampel, atau sampel jenuh dan dilakukan dengan teknik non random (Sugiyono, 2017).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi terhadap dokumen hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan Pengelola PPG melalui Unit Penjaminan Mutu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah lembar observasi yang digunakan untuk mencatat data berupa hasil monitoring dan evaluasi sebagaimana telah disebutkan di atas. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan mendeskripsikan atau menggambarkan keberadaan atau status data tentang mutu pelaksanaan pembelajaran pada Program PPG, maka teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif menggunakan teknik statistik non parametrik. Penggunaan analisis ini pada dasarnya adalah untuk menemukan tendensi sentral (ukuran gejala pusat), meliputi: mean, mode, median, dan simpangan baku. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait mutu pengelolaan PPG Dalam Jabatan berdasarkan persepsi responden disajikan pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Mutu Pengelolaan PPG Berdasarkan Persepsi Responden

No.	Aspek yang Diukur	Kategori Mutu			
		Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
1	Pengelola memfasilitasi kegiatan lapor diri mahasiswa	184	16	0	0
2	Pengelola memberikan arahan terkait dengan proses pembelajaran PPG	180	20	0	0
3	Pengelola memberikan informasi tentang mekanisme pelaksanaan Uji Komprehensif Mahasiswa	180	16	4	0
4	Pengelola melaksanakan kegiatan Uji Komprehensif Mahasiswa	180	20	0	0
5	Pengelola memberikan informasi tentang mekanisme pelaksanaan Uji Kinerja	150	48	2	0
6	Pengelola melaksanakan kegiatan Uji Kinerja	142	46	12	0
7	Pengelola memberikan informasi tentang mekanisme pelaksanaan Uji Pengetahuan	156	40	4	0
8	Pengelola melaksanakan kegiatan Uji Pengetahuan	164	34	2	0
	Total	1336	240	24	0

Berdasarkan data hasil penelitian terkait persepsi responden tentang mutu pengelolaan PPG dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut. Secara umum mutu pengelolaan PPG menurut persepsi responden sudah “Sangat Baik”. Pernyataan ini terlihat dengan frekuensi terbanyak 1336 (82,98%) menyatakan pengelolaan “Baik Sekali”, sebanyak 240 (14,90%) menyatakan “Baik”, dan 24 (1,49%) menyatakan “Cukup”; dan tidak satupun responden yang menyatakan “Kurang”. Adapun perincian persentase setiap aspek adalah: Responden yang mengatakan mutu memfasilitasi kegiatan lapor diri mahasiswa sebanyak 92% mengatakan “Sangat Baik”, dan hanya 8% yang mengatakan “Baik”; sedangkan yang mengatakan “Cukup” dan “Kurang” tidak ada. Didalam memberikan arahan terkait dengan proses pembelajaran kepada mahasiswa, sebanyak 90% responden mengatakan mutunya “Sangat Baik”, dan 10% mengatakan “Baik”; dan tidak satu orangpun yang mengatakan “Cukup” dan “Kurang”. Selanjutnya sebanyak 90% responden mengatakan mutu Pengelola memberikan informasi tentang mekanisme pelaksanaan Uji Komprehensif Mahasiswa “Sangat Baik”, 8% mengatakan “Baik”, dan sebanyak 2% mengatakan “Cukup”; dan tidak satu orangpun yang menjawab “Kurang”. Adapun mutu Pengelola melaksanakan kegiatan Uji Komprehensif Mahasiswa ada 90% mengatakan “Baik Sekali” dan 10% mengatakan “Baik”; dan tidak satu orangpun yang mengatakan “Cukup” dan “Kurang”. Kemudian sebanyak 75% responden mengatakan mutu Pengelola memberikan informasi tentang mekanisme pelaksanaan Uji Kinerja “Baik Sekali”, sebesar 24% mengatakan “Baik”, sebesar 1% mengatakan “Cukup”; serta tidak satu orangpun mengatakan “Kurang”. Terkait mutu Pengelola melaksanakan kegiatan Uji Kinerja sebanyak 71% mengatakan “Baik Sekali”, sebanyak 23% mengatakan “Baik”, 6% mengatakan “Cukup”; dan tidak satu orangpun mengatakan “Kurang”. Mutu Pengelola memberikan informasi tentang mekanisme pelaksanaan Uji Pengetahuan, sebanyak 78% mengatakan “Baik Sekali”, 20% mengatakan “Baik”, 2% mengatakan “Cukup”, dan tidak satu orangpun mengatakan “Kurang”. Selanjutnya yang terakhir adalah mutu terkait

Pengelola melaksanakan kegiatan Uji Pengetahuan, diperoleh jawaban sebesar 82% mengatakan “Baik Sekali”, sebesar 17% mengatakan “Baik”, 1% mengatakan “Cukup”; tidak satu orangpun yang mengatakan “Kurang”.

Mutu pengelolaan yang paling baik (urutan pertama) terlihat pada aspek Pengelola memfasilitasi kegiatan lapor diri mahasiswa. Lapor diri peserta merupakan salah satu langkah dalam penyelenggaraan PPG, dimana peserta yang dinyatakan memenuhi persyaratan mengikuti program ini melaporkan kesiapan diri untuk mengikuti kegiatan tersebut. Mengingat program PPG merupakan hal yang baru bagi para peserta maka adalah kewajiban bagi para pengelola untuk memberikan kemudahan bagi para peserta dalam untuk melakukan kegiatan lapor diri, melalui pelayanan yang baik kepada semua peserta PPG. Mutu pelayanan yang sangat baik dalam aspek lapor diri menurut persepsi responden, membuktikan bahwa para pengelola telah memberikan kepuasan kepada para peserta terkait dengan kemudahan dalam melakukan lapor diri. Kenyataan pengelolaan yang demikian sesuai dengan pendapat Sion (2018) bahwa salah satu fungsi pelayanan adalah memberikan rasa puas atau senang kepada penerima layanan. Pernyataan ini didukung Dewi & Agustian (2022) yang mengatakan pelayanan (*customer service*) secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi. Pendapat di atas menunjukkan bahwa para pengelola sudah melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara konsisten untuk dapat memberikan perasaan senang (puas) kepada semua peserta PPG. Pentingnya masalah pelayanan ditegaskan juga oleh Aditiya dkk (2022) bahwa pelayanan adalah kegiatan yang diselenggarakan organisasi menyangkut kebutuhan pihak konsumen dan akan menimbulkan kesan tersendiri, dengan adanya pelayanan yang baik maka konsumen akan merasa puas, dengan demikian pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menarik konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.

Selanjutnya pada urutan terbaik kedua terlihat pada aspek (a) Pengelola memberikan arahan terkait dengan proses pembelajaran PPG, (b) Pengelola memberikan informasi tentang mekanisme pelaksanaan Uji Komprehensif Mahasiswa, dan (c) Pengelola melaksanakan kegiatan. Pada urutan terbaik ketiga adalah aspek Pengelola melaksanakan kegiatan Uji Pengetahuan. Sedangkan urutan terbaik keempat adalah Pengelola memberikan informasi tentang mekanisme pelaksanaan Uji Pengetahuan. Urutan terbaik kelima adalah aspek Pengelola memberikan informasi tentang mekanisme pelaksanaan Uji Kinerja. Selanjutnya urutan terbaik keenam adalah aspek Pengelola melaksanakan kegiatan Uji Kinerja. Pemberian arahan atau informasi merupakan hal yang sangat penting baik sebelum maupun sepanjang bahkan sampai selesai suatu kegiatan.

Mutu sebuah kegiatan juga ditentukan oleh bagaimana para pengelola memberikan arahan atau informasi kepada para peserta. Pernyataan ini menegaskan bahwa informasi memiliki arti penting sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut (Yustira dkk, 2021). Melalui informasi yang jelas, para peserta memperoleh pengetahuan yang berguna terkait dengan beberapa pertanyaan seperti: apa, mengapa, dan bagaimana PPG itu sendiri, serta kaitannya dengan diri mereka sebagai peserta. Pendapat ini diperkuat Hariyanto (2016) yang mengatakan secara singkat bahwa informasi adalah data yang disajikan dalam bentuk yang berguna untuk digunakan membuat suatu keputusan.

Temuan penelitian ini membuktikan sekaligus menegaskan bahwa pengelolaan atau manajemen PPG di lingkungan Universitas Palangka Raya sudah dilakukan dengan sangat baik. Artinya adalah apa yang dilaksanakan oleh pengelola sudah sangat sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Aspek keberhasilan juga didukung dengan adanya kerjasama dan tanggung jawab yang terorganisir dengan baik. Pada sisi lain juga para pengelola sudah melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap penyelenggaraan PPG dengan sangat baik, yaitu untuk menjamin pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan. Mencermati mutu yang ditunjukkan oleh pengelola PPG ini menegaskan bahwa didalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab para pengelola benar-benar sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Sion, 2005). Keberhasilan mencapai mutu

pengelolaan ini juga menjelaskan bahwa pengelola sudah berhasil memadukan mendayagunakan-memberdayakan semua sumberdaya yang dimiliki untuk secara bersama-sama mencapai tujuan yang ditetapkan. Pernyataan ini diperkuat dengan fungsi manajemen yang menyebutkan bahwa manajemen sebagai seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (Follet dalam Akhmad, 2017), dan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Husaini & Fitria, 2019). Terkait keberhasilan pengelolaan ini faktor kemampuan kepemimpinan dalam memberdayakan semua personal pengelola program juga sangat besar perannya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2010) yang mengatakan oleh "...bahkan dalam sebuah struktur organisasi atau kepemimpinan perusahaan misalnya, satu bagian khusus sengaja dibentuk untuk bertanggung jawab mengatur dan mengeksplorasi sumber daya manusia para anggota atau karyawan, hal ini karena hasil kerja dan karya sangat ditentukan oleh kualitas SDM seseorang". Sehubungan dengan pentingnya personal dalam pengelolaan program, ditegaskan juga oleh Sutrisno (2016) bahwa terdapat beberapa karakteristik yang mempengaruhi mutu kinerja para personal, yaitu: (1) Memiliki pengetahuan penuh tentang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya; (2) Memiliki pengetahuan (*knowledges*) yang diperlukan, terkait dengan pelaksanaan tugasnya secara penuh; (3) Mampu melaksanakan tugas-tugas yang dilakukan karena mempunyai keahlian/keterampilan (*skills*) yang diperlukan; dan (4) Bersikap produktif/kreatif, mau bekerja sama dengan orang lain, dapat dipercaya, dan loyal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa secara umum mutu pengelolaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diselenggarakan di Universitas Palangka Raya berdasarkan persepsi responden tergolong dalam kategori "Baik Sekali". Artinya bahwa secara keseluruhan kegiatan yang meliputi: memfasilitasi kegiatan lapor diri mahasiswa, memberikan arahan terkait dengan proses pembelajaran PPG, memberikan informasi tentang mekanisme pelaksanaan Uji Komprehensif Mahasiswa, melaksanakan kegiatan Uji Komprehensif Mahasiswa, memberikan informasi tentang mekanisme pelaksanaan Uji Kinerja, melaksanakan kegiatan Uji Kinerja, memberikan informasi tentang mekanisme pelaksanaan Uji Pengetahuan, dan melaksanakan kegiatan Uji Pengetahuan, sudah dilaksanakan dengan "Sangat Baik".

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pimpinan Program Pascasarjana UPR yang telah memberikan bantuan pembiayaan untuk penelitian ini. Selanjutnya kepada pengelola *Journal Equity in Education Journal (EEJ)* Program Studi Manajemen Pendidikan FKIP UPR yang sudah berkenan menerima dan mempublikasikan artikel ini. Semoga Tuhan YME memberikan imbalan berkat yang berlimpah sebagai balasan atas budi baik semua pihak yang telah memberikan kontribusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *ISEMA: Islamic Educational Management*, 6(1), 87-94. doi: <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Aditiya, V., Suryani, L., & Sapni, R. R. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Dumai. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6023-6032. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6437>
- Akhmad, I. (2017). Hubungan antara Pengetahuan Manajemen dan Komitmen dengan Kinerja Pengurus Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) di Sumatera Utara. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 2(1), 48-56. doi: <https://doi.org/10.24114/pjkr.v2i1.7839>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dale, M. (2003). Meningkatkan Keterampilan Manajemen (Alih Bahasa Ramelan). Jakarta: PT. Gramedia.
- Dewi, R., & Agustian, W. (2022). Analisis Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Pelayanan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 5(2), 51–57. doi: <https://doi.org/10.33557/jibm.v5i2.1873>
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, Chamidah, D. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hariyanto, S. (2016). Sistem Informasi Manajemen. *Publiciana*, 9(1), 80-85. doi: <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.75>
- Husaini., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 43-54. doi: <http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Isnaini, S., Syukur, F., & Khunaifi, A. (2021). Implikasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Banat, Kudus, Indonesia). *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 14-24. doi:<https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6680>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2020). *Pedoman Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2022). *PPG Dalam Jabatan*. Diterima dari: <https://ppg.kemdikbud.go.id/ppg-dalam-jabatan>.
- Maryani, E. (2022). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Cara untuk Menjadikan Guru menjadi Profesional. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(4), 171-178.
- Sadiman, S. A. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sion, H. (2005). *Manajemen Tenaga Kependidikan*. Malang: UM Press.
- Sion, H. (2018). *Tingkat Kepuasan Peserta Pembekalan PPL*. Palangka Raya: FKIP Universitas Palangka Raya.
- Sirait, S. K. (2021). Pengaruh Promosi Media Sosial, Celebrity Endorser, dan Perceived Quality terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 16(1), 45-56.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2003). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Turmidzi, I. (2019). Konsep Pengendalian Mutu dan Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Dunia Bisnis dan Dunia Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 63-100. doi: <https://doi.org/10.51476/dirasah.v1i1.57>
- Uma, H. (2013). Persepsi: Pengertian, Definisi, dan Faktor yang Mempengaruhi. Diterima dari <https://www.kompasiana.com/hasminee/552999136ea8349a1f552d01/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi?page=all#sectionall>.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Walgito, W. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yustira, N., Witarsyah, D., & Sutoyo, E. (2021). Implementasi Algoritma Naïve Bayes Classification untuk Klasifikasi Kelulusan Mahasiswa Tepat Waktu. *Eproceeding of Engineering*, 8(5). Diterima dari: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/16721>.